

No. Reg :201050000035268

LAPORAN PENELITIAN



**PERILAKU PROSOSIAL DITINJAU DARI BUDAYA,
KONDISI SOSIAL EKONOMI, DAN GENDER**

Diajukan oleh:

Syaiful Indra, M.Pd., Kons.

NIDN: 0115129001

ID Peneliti: 011512900108001

KATEGORI PENELITIAN	PENELITIAN PEMBINAAN/KAPASITAS
BIDANG ILMU KAJIAN	DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
JULI 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Prilaku Prososial Ditinjau Dari Gender,
Kondisi Sosial Ekonomi, dan Budaya
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/ Kapasitas
- c. No. Registrasi : 201050000035268
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Bimbingan dan Konseling

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Syaiful Indra
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 199012152018011001
 - d. NIDN : 0115129001
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 011512900108001
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda TK. I/ III/b
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ BKI

3. Lokasi Penelitian :
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2020
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun
2020
8. *Output dan Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c.
HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Anton, M.Ag
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Peneliti,


Syaiful Indra, M.Pd., Kons.
NIDN. 0115129001

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

DAFTAR ISI

Lembar Identitas dan Pengesahan Laporan	i
Daftar Isi	ii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Tabel	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
a. Pengertian Perilaku Prosocial	7
b. Ciri-ciri Perilaku Prosocial.....	9
c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	11
B. Kerangka Berpikir	20
C. Hipotesis	21
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional	25
D. Pengembangan Instrumen	26
E. Uji Coba Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pengujian Prasyarat Analisis	49
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan	56

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan sukarela teraktualisasi pada sikap menyingkirkan kepentingan pribadi dalam memberi manfaat kepada individu lain. Pada era globalisasi, perilaku remaja cenderung individualisme, penggunaan teknologi berdampak pada intensitas penggunaan berlebih, sehingga mengurangi interaksi antar individu. Berdasarkan penelitian (Putra et al., 2015) menyatakan bahwa pada kategori rendah terdapat 90%, sedang 10%, tinggi 0%. Artinya bahwa tingkat prososial remaja cenderung rendah, menandakan adanya indikasi perilaku anti sosial. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya perilaku sosial diantaranya adalah gender, kondisi sosial, dan budaya. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu didalami secara komprehensif perilaku prososial. Hal tersebutlah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Untuk mengetahui gambaran perilaku prososial, untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari gender, untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari budaya, dan untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari interaksi antara budaya, kondisi sosial ekonomi, gender.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggunakan teknik analisis komparasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP Islam Hands sebanyak 123 orang. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 orang. Instrumen yang digunakan yakni skala Likert. Pengujian hipotesis dalam penelitian untuk melihat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin dan jurusan akan menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) tiga jalur.

Kata kunci: Perilaku Prososial, Budaya, Kondisi Sosial Ekonomi, Gender

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang memberikan rahmat-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dengan judul penelitian “Perilaku Prososial Ditinjau Dari Budaya, Kondisi Sosial Ekonomi, Dan Gender”.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada: UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dan seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini,

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020
Peneliti,

Syaiful Indra

Daftar Tabel

Tabel 1. Desain Model Faktorial Ex Post Facto 2 x 2 x 2	29
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Prososial.....	33
Tabel 3. Validitas Butir-butir Instrumen Perilaku Prososial	37
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Perilaku Sosial	45
Tabel 5. Deskripsi Perilaku Prososial Ditinjau dari Budaya, Kondisi Sosial-Ekonomi, dan Gender.....	45
Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Kondisi Sosial Ekonomi Sosial Menengah.....	48
Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Kondisi Sosial Ekonomi Sosial Rendah	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Jenis Kelamin Perempuan.....	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Suku Aceh	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Suku Jawa.....	54
Tabel 12. Uji normalitas data prososial ditinjau dari suku...	56
Tabel 13. Uji normalitas data prososial ditinjau dari sosial ekonomi.....	56
Tabel 14. Uji normalitas data prososial ditinjau dari jenis kelamin.....	57
Tabel 15. Uji homogenitas data prososial ditinjau dari Budaya, sosial ekonomi, dan jenis kelamin	58
Tabel 16. Analysis of Variance (ANOVA) perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi.....	59
Tabel 17. ANOVA perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin.....	60
Tabel 18. ANOVA perilaku prososial ditinjau dari suku	60
Tabel 19. ANOVA perilaku prososial ditinjau dari suku	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya manusia merupakan sistem integrasi antara individu lainnya. Kehidupan manusia tidak tentang perspektif individualis saja akan tetapi keniscayaan sebagai manusia adalah kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut mampu berinteraksi dan berperilaku prososial. Perilaku prososial cerminan tindakan kepada nilai kemasyarakatan yang memiliki karakteristik dan jiwa penolong.

Helping behaviour in humans ranges from generous selfless acts to ignoring real needs (Iqbal, 2013). Perilaku prososial merupakan suatu tindakan sukarela teraktualisasi pada sikap menyingkirkan kepentingan pribadi dalam memberi manfaat kepada individu lain.

Sebagai pondasi kehidupan, remaja seyogyanya menunjukkan perilaku berdimensi sosial. Perilaku prososial harus tumbuh dan berkembang pada remaja. Orientasi kehidupan remaja berpusat kepada moralitas. Remaja dipandang sebagai masa penolakan yang diwarnai konflik (Santrock, 2012).

Pada era globalisasi, perilaku remaja cenderung individualisme, penggunaan teknologi berdampak pada intensitas penggunaan berlebih, sehingga mengurangi interaksi antar individu. Pengaruh negatif diantaranya adalah sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan serta kesenjangan sosial (Nurhaidah and Musa, 2015). Perilaku remaja mengarah kepada gaya hedonisme,

dampaknya adalah nilai sosial dan perilaku prososial diabaikan.

Berdasarkan hasil penelitian prososial di SMPIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah dan MTs Muhammadiyah Curup Timur menyatakan bahwa pada kategori rendah terdapat 90%, sedang 10%, tinggi 0%. Artinya bahwa tingkat prososial remaja cenderung rendah, menandakan adanya indikasi perilaku anti sosial (Putra et al., 2015).

Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya perilaku sosial diantaranya adalah gender, kondisi sosial, dan budaya (Davidoff, 1991). Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal pada tahun 2016 gender memiliki perbedaan pada perilaku prososial, akan tetapi hal tersebut bergantung pada sifat dan jenis bantuan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya dengan jumlah rata-rata 79,00 dibandingkan dengan perempuan dengan rata-rata 70,17 (Istiana, 2016).

Skema gender menyatakan bahwa individu memiliki kesiapan dalam mengasosiasikan informasi diri atas dasar perspektif budaya pada yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan (Baron, R. A. & Byrne, 2003). Proses pengalaman sosial yang dialami oleh perempuan dan laki-laki akan berdampak pada banyaknya peran gender.

Hasil penelitian di Surakarta pada tahun 2016 memaparkan bahwa keluarga merupakan pihak pertama tempat anak belajar nilai prososial dan ibu memiliki peran yang penting dalam mengembangkan nilai prososial (Rini Lestari, 2016). Nilai yang dianut individu didapatkan dan berkembang karena pengaruh kebudayaan, masyarakat dan

kepribadiannya (Suseno, 1996). Hal tersebut ditegaskan bahwa perilaku prososial dasar sampai yang tinggi dipengaruhi oleh kebudayaan. Aspek pada perilaku prososial adalah tanggung jawab sosial, norma timbal balik, dan keadilan sosial (Sears, 1991).

Salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku prososial dengan persentase 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar seperti usia, kelas sosial ekonomi, relasi sosial, dan faktor kepribadian (Megawati, & Herdiyanto, 2015). Status sosial merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku prososial. Menurut (Sumarwan, 2011) status sosial adalah pembagian kelas atau strata yang berbeda. Dari pemaparan tersebut bahwa adanya pengaruh kelas sosial ekonomi dalam perilaku prososial.

Hasil studi pendahuluan di SMP Islam Hands beberapa siswa berperilaku acuh, siswa sibuk dengan gawai saat jam istirahat, jadwal piket kelas siswa cenderung tidak bertanggungjawab. Sehingga perilaku prososial yang rendah tersebut mudah untuk ditemukan pada lingkungan sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu didalami secara komprehensif perilaku prososial. Hal tersebutlah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial?
2. Bagaimana perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi?

3. Bagaimana perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari gender?
4. Bagaimana perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari budaya?
5. Bagaimana perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari interaksi antara budaya, kondisi sosial ekonomi, gender?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa gambaran perilaku prososial.
2. Untuk menganalisa perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi.
3. Untuk menganalisa perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari gender.
4. Untuk menganalisa perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari budaya.
5. Untuk menganalisa perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari interaksi antara budaya, kondisi sosial ekonomi, gender.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2015) dengan judul “Peningkatan Perilaku Prososial Siswa di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling”. Pada penelitian ini membahas tentang pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap dua kelompok siswa dengan pendekatan eksperimen, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di

Kabupaten Curup. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku prososial siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan dengan teknik modeling.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada salah satu variabel tentang perilaku prososial. Namun dari aspek metodologi penelitian dan variabel yang diteliti, peneliti lebih memfokuskan kepada variabel perilaku prososial ditinjau dari budaya, kondisi sosial ekonomi, dan gender.

Penelitian yang dilakukan oleh (Istiana, 2016) dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan”. Pada penelitian ini melihat hubungan antara variabel empati dan perilaku prososial, dengan pendekatan penelitian korelasional kuantitatif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan. Semakin tinggi empati maka semakin tinggi juga perilaku prososialnya dan sebaliknya.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada salah satu variabel tentang perilaku prososial. Namun dari aspek pendekatan penelitian dan variabel yang diteliti, peneliti lebih memfokuskan kepada variabel perilaku prososial ditinjau dari budaya, kondisi sosial ekonomi, dan gender.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rini Lestari, 2016) dengan judul “Transmisi Nilai Prososial Pada Remaja Jawa”. Fokus penelitian ini mendeskripsikan transmisi

nilai prososial etnis Jawa. Hasil penelitian Nilai-nilai prososial diterapkan dalam perilaku sehari-hari di rumah, sekolah, jalan, masyarakat dan di manapun ada orang yang membutuhkan karena menimbulkan rasa senang, puas, bahagia, bangga, bersyukur serta yakin akan memberikan manfaat bagi diri pribadi dan pihak lain/masyarakat.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada salah satu variabel tentang perilaku prososial. Namun dari aspek pendekatan penelitian dan variabel yang diteliti, peneliti lebih memfokuskan kepada variabel perilaku prososial ditinjau dari budaya, kondisi sosial ekonomi, dan gender.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian Perilaku Prososial

Prosocial behavior refers to action that is intended to benefit another (Kenrick, 2007). Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Baron, R. A. & Byrne, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi yang diutarakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela maupun direncanakan untuk menolong orang lain, baik secara materi maupun psikologis untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong dan memberikan keuntungan bagi penerima bantuan.

Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang menguntungkan dan dilakukan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif penolong. Prososial bermanfaat bagi masyarakat di dalam interaksi sosial. Hal ini yang membuat prososial menjadi bagian atau norma sosial. Tiga norma yang paling penting di dalamnya adalah norma tanggung jawab sosial, norma timbal balik dan norma keadilan sosial (Sears, D. O., Freedman, J. L., dan Peplau, 2005). Perilaku prososial menurut Sears, Freedman, dan Peplau adalah Meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan

untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif sipenolong. Menurut Ruston tingkah laku prososial berawal dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri, sedangkan altruisme yaitu tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, yang ada hanya perasaan bahagia karena telah melakukan kebaikan (Sears, D. O., Freedman, J. L., dan Peplau, 2005).

Definisi tentang prososial juga dikemukakan oleh pakar lain yang menyatakan bahwa tindakan prososial merupakan hubungan yang erat antara individu dengan lingkungan psikologis di sekelilingnya (Gerungan, 2004). *Prosocial behavior refers to action that is intended to benefit another"* (Kenrick, 2013). *Prosocial behavior is defined as voluntary behavior performed with the intention of benefiting another person or group of person* (Raven, B. H., & Jeffrey, 1985). Berkaitan dengan itu pakar lain menyatakan, Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Baron, R. A. & Byrne, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi yang diutarakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela maupun direncanakan untuk menolong orang lain, baik secara materi maupun psikologis untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong dan memberikan keuntungan bagi penerima bantuan. Dimana tercakup di dalamnya simpati,

kerjasama, menolong, dermawan, jujur, dan membantu atau memberi sesuatu.

b. Ciri-ciri Perilaku Prososial

Upaya untuk mengidentifikasi kategori-kategori menolong, McGuire (dalam, Taufik 2012) menyebutkan ada empat ciri perilaku prososial, yaitu melakukan hal-hal kecil yang biasa dilakukan untuk membantu kenalan (*causal helping*), membantu teman dengan manfaat yang nyata (*substantial personal helping*), memberikan dukungan personal untuk teman (*emotional helping*), dan memberikan pertolongan pada orang asing dalam masalah serius (*emergency helping*). Mussen dalam (Dayakisni, T., 2009), mengungkapkan bahwa prososial meliputi:

- 1) Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. *Sharing* diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
- 2) Menolong (*helping*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- 3) Kedermawanan (*generosity*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

- 4) Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain agar tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- 5) Jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitarnya.
- 6) Menyumbang (*donating*), yaitu kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.

Begitu juga dengan (Zenden, 1981) menuturkan, "*Prosocial behavior involves acts that benefit other people __ways of responding to other people that are sympathetic, cooperative, helpful, rescuing, comforting, and giving*".

Ciri-ciri prososial yang dijelaskan oleh Dovidio, dkk. (dalam Taufik, 2012:128) bahwa sepanjang seseorang itu dapat meningkatkan kondisi orang lain atau menjadikannya lebih baik, maka perilaku menolong telah terjadi. Misalnya memberikan hadiah, membantu pekerjaan orang lain dan termasuk juga dermawan yang menyumbangkan dana dengan cara mentransfer sejumlah uang kepada panti asuhan.

Adapun Warneken dan Tomasello (Taufik, 2012) membuat skema klasifikasi yang mengkategorikan perilaku prososial ke dalam tiga dimensi, yaitu: *planned and formal versus spontaneous and informal, seriousness versus not seriousness, and direct versus indirect*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prososial yaitu berbagi,

menolong, dermawan, kerjasama, jujur dan menyumbang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prososial

Menurut (Malti et al., 2007) menyatakan tentang motivasi moral, bahwa: *“Theoretically, moral motivation represents an important step in translating one’s sympathetic feelings or moral understanding into prosocial action towards another person”*. Adapun tentang empati, (Maner and Gailliot, 2006) menyebutkan bahwa: *“Empathic concern appeared to partially mediate effects of relationship context on willingness to help. Moreover, while controlling for egoistic motivators (negative affect, oneness), empathic concern was linked to participants’ willingness to help a kin-member but not a stranger”*.

Menurut (Liu, 2012) menyatakan bahwa:

“We have seen how members of particular social groups or religious organizations perform altruistic acts with fewer mental struggles, and it is because how others act affects how individuals act. When other bystanders are unresponsive and appearing apathetic, the individual would be less inclined to lend a helping hand to the one in distress”.

Menurut (Davidoff, 1991) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- 1) cara pengasuhan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap menolong
- 2) jenis kelamin, orang-orang penolong hampir selalu terdapat pada pria

- 3) ciri kepribadian, orang yang sangat menilai tinggi hubungan sosial lebih sering menolong daripada orang yang menekankan nilai lainnya
- 4) kondisi sosial, bila situasinya jelas sekali akan segera mendorong orang lain turun tangan untuk membantu. Bila situasinya tidak jelas maka para saksi itu akan cenderung berdiam diri atau menunggu
- 5) identitas diri orang yang menderita, biasanya cenderung menolong mereka yang sudah dikenal atau mereka yang tergantung
- 6) suasana hati, orang yang suasana hatinya sedang baik cenderung untuk sering mengingat hal-hal yang menyenangkan dan mendorong untuk menolong orang lain.

Menurut Peterson (Dayakisni, T., 2009) ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara usia dengan perilaku prososial, karena dengan bertambahnya usia individu akan makin dapat memahami atau menerima norma-norma sosial, lebih empati dan lebih dapat memahami nilai ataupun makna dari tindakan prososial yang ditunjukkan. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya perilaku prososial, tetapi pada kenyataannya individu yang sudah menginjak remaja dan tinggal di kota besar cenderung individualistis dan terkesan acuh tak acuh pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa hal yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya perilaku prososial adalah:

- 1) Nilai atau norma dalam diri seseorang yang menyatakan adanya penerimaan atau penolakan dalam hubungan interpersonal yang mampu mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan prososial.
- 2) Kemampuan empatik yaitu kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan atau pikiran orang lain, sehingga dapat berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.
- 3) Karakteristik situasi yang meliputi adanya kehadiran orang lain, kondisi lingkungan fisik, seperti kebisingan dan kesesakan serta tekanan dan keterbatasan waktu.
- 4) Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan dilihat dari peristiwa atau kejadian yang sedang dialami dan rasa suka terhadap seseorang yang memerlukan pertolongan.
- 5) Karakteristik penolong yang meliputi faktor kepribadian, suasana hati dan adanya rasa bersalah, sehingga harus memberikan pertolongan.

Hudaniah (2009) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bersikap prososial, yaitu:

- 1) *Self-gain*

Self-gain adalah harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan. *Self-gain* dapat membantu individu dalam mewujudkan perilaku prososial. Jika individu dapat memahami dan mendukung dirinya yang sesungguhnya perilaku prososial akan mudah terwujud.

2) *Personal values and norms*

Personal values and norms adalah nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik, sehingga terjadilah keadaan timbal balik yang merupakan ciri-ciri khas tiap-tiap interaksi sosial.

3) *Empathy*

Empathy merupakan kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran, jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Malti, Gummerum, dan Buchmann (2007) menyatakan tentang motivasi moral, bahwa: *“Theoretically, moral motivation represents an important step in translating one’s sympathetic feelings or moral understanding into prosocial action towards another person”*. Adapun tentang empati, Maner dan Gailliot (2006: 1) menyebutkan bahwa: *“Empathic concern appeared to partially mediate effects of relationship context on willingness to help. Moreover, while controlling for egoistic motivators (negative affect, oneness), empathic concern was linked to participants’ willingness to help a kin-member but not a stranger”*.

Perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan dan karakteristik penolong (Sears, D. O., Freedman, J. L., dan Peplau, 2005).

1) Faktor Karakteristik Situasi

Faktor yang bersifat situasional dapat meningkatkan atau menurunkan kecenderungan individu untuk melakukan tindakan prososial.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi situasional meliputi:

a) Kehadiran orang lain

Semakin banyak orang yang hadir, maka semakin kecil kemungkinan seseorang untuk sungguh-sungguh memberikan pertolongan. Kecenderungan memberi reaksi bila dalam keadaan sendiri dibandingkan apabila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut.

- b) Kondisi lingkungan fisik
Beberapa hal yang tergolong kondisi lingkungan fisik di antaranya adalah keadaan cuaca, anomitas, kehidupan kota, timbulnya kebisingan, dan pengaruh kepadatan penduduk.
- 2) Faktor karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan
Perilaku prososial sehari-hari sering dipengaruhi oleh karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.
- a) Menolong orang yang pantas diberi pertolongan
Seseorang lebih cenderung menolong orang lain bila diyakini bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali atau jangkauan orang yang membutuhkan pertolongan tersebut.
 - b) Menolong orang yang disukai
Rasa suka pada orang lain dipengaruhi oleh faktor daya tarik dan kesamaan.
- 3) Faktor karakteristik penolong
Ada perbedaan individual yang membuat seseorang lebih mudah menolong dibandingkan orang lain yaitu:
- a) faktor kepribadian
Ciri kepribadian tertentu mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain.

b) faktor suasana hati

Seseorang akan lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila berada dalam suasana hati yang baik.

c) faktor rasa bersalah

Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah ketika seseorang melakukan sesuatu dianggap salah bisa menyebabkan ia menolong orang yang ia inginkan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan baik.

d) faktor *distress* diri dan rasa empati

Distress diri merupakan reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain (meliputi perasaan terkejut, cemas, takut, dan tidak berdaya). Rasa empati merupakan perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain (berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain).

Liu (Liu, 2012) menyatakan bahwa:

"We have seen how members of particular social groups or religious organizations perform altruistic acts with fewer mental struggles, and it is because how others act affects how individuals act. When other bystanders are unresponsive and appearing apathetic, the individual would be less inclined to lend a helping hand to the one in distress".

Menurut (Davidoff, 1991) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

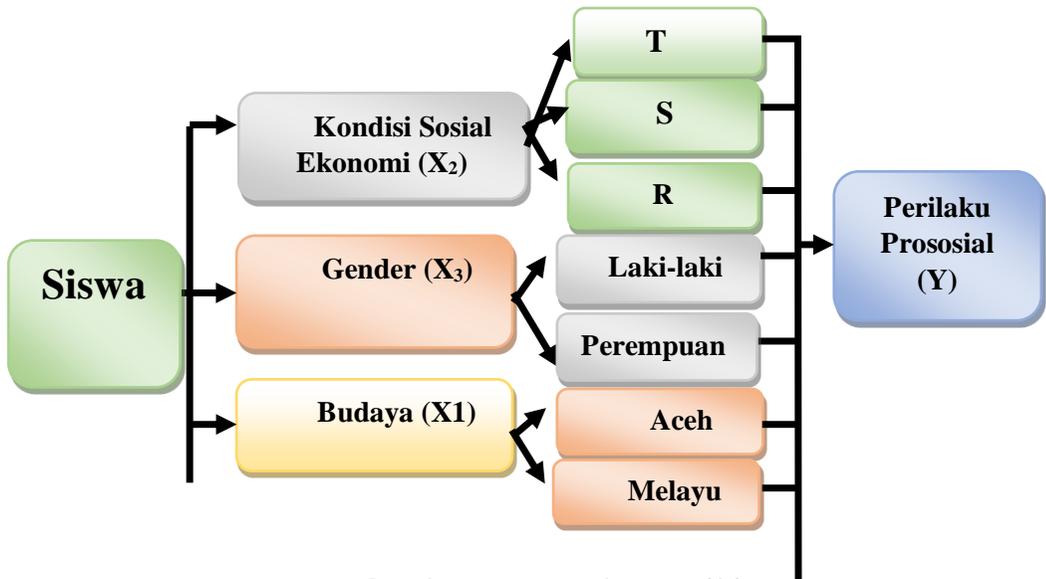
- 1) cara pengasuhan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang penting dalam pembentukan sikap menolong
- 2) jenis kelamin, orang-orang penolong hampir selalu terdapat pada pria
- 3) ciri kepribadian, orang yang sangat menilai tinggi hubungan sosial lebih sering menolong daripada orang yang menekankan nilai lainnya
- 4) kondisi sosial, bila situasinya jelas sekali akan segera mendorong orang lain turun tangan untuk membantu. Bila situasinya tidak jelas maka para saksi itu akan cenderung berdiam diri atau menunggu
- 5) identitas diri orang yang menderita, biasanya cenderung menolong mereka yang sudah dikenal atau mereka yang tergantung
- 6) suasana hati, orang yang suasana hatinya sedang baik cenderung untuk sering mengingat hal-hal yang menyenangkan dan mendorong untuk menolong orang lain.

Berdasarkan beberapa hal yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya perilaku prososial adalah:

- 1) Nilai atau norma dalam diri seseorang yang menyatakan adanya penerimaan atau penolakan dalam hubungan interpersonal yang mampu mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan prososial.
- 2) Kemampuan empatik yaitu kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan atau pikiran orang lain, sehingga dapat berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.
- 3) Karakteristik situasi yang meliputi adanya kehadiran orang lain, kondisi lingkungan fisik, seperti kebisingan dan kesesakan serta tekanan dan keterbatasan waktu.
- 4) Karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan dilihat dari peristiwa atau kejadian yang sedang dialami dan rasa suka terhadap seseorang yang memerlukan pertolongan.
- 5) Karakteristik penolong yang meliputi faktor kepribadian, suasana hati dan adanya rasa bersalah, sehingga harus memberikan pertolongan.

B. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka variabel dalam penelitian ini adalah perilaku prososial yang akan ditinjau perbedaannya berdasarkan budaya, kondisi sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah, dan gender yaitu laki-laki dan perempuan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, perilaku prososial dapat dilihat dari perbedaan kondisi sosial ekonomi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, perilaku prososial dapat dilihat perbedaannya berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, dan perilaku prososial dapat dilihat perbedaannya dari budaya, yaitu Jawa dan Melayu. Berdasarkan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka akan diteliti perbedaan perilaku prososial yang status sosial

ekonomi tinggi, sedang dan rendah, akan diteliti juga perbedaan perilaku prososial yang status sosial ekonominya tinggi, perbedaan perilaku prososial yang status sosial ekonominya sedang, dan perbedaan perilaku prososial yang status sosial ekonominya rendah.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Hipotesis Variabel Kondisi Sosial Ekonomi (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Hipotesis tentang kondisi status sosial ekonomi siswa digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya perbedaan perilaku prososial. Hipotesis yang dapat dirumuskan untuk menyatakan kaitan status sosial ekonomi siswa dengan perilaku prososial, sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi tinggi, sedang, dan rendah.

2. Hipotesis Variabel Gender

Hipotesis tentang gender digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya perbedaan perilaku prososial. Hipotesis yang dapat dirumuskan untuk

menyatakan ada tidaknya kaitan jenis kelamin dengan perilaku prososial, sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

3. Hipotesis Variabel Budaya

Hipotesis tentang jurusan digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya perbedaan perilaku prososial. Hipotesis yang dapat dirumuskan untuk menyatakan ada tidaknya kaitan jurusan dengan perilaku prososial, sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari budaya Aceh dan Melayu.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari budaya Aceh dan Melayu.

4. Hipotesis Interaksi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi, Gender dan budaya dalam Perilaku prososial

Hipotesis tentang interaksi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya interaksi antara kondisi sosial ekonomi, gender, dan budaya dalam perilaku prososial. Hipotesis yang dapat dirumuskan untuk menyatakan ada tidaknya interaksi yang signifikan antara status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan, sebagai berikut.

H_a = Terdapat interaksi yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi, gender, dan budaya dalam perilaku prososial.

H_0 = Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi, gender, dan budaya dalam perilaku prososial.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menggunakan teknik analisis komparasional. Menurut (Sudijono, 2014) mengemukakan, teknik analisis komparasional yaitu salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini akan melihat perilaku prososial yang ditinjau dari budaya, kondisi sosial ekonomi, dan gender.

Rancangan penelitian menggunakan desain model factorial 2x2x2. Unit objek penelitian dikelompokkan ke dalam sel yang diatur secara proporsional sehingga bersifat homogen. Adapun desain penelitian ini digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Model Faktorial *Ex Post Facto* 2 x 2 x 2

Budaya (A)	Jenis Kelamin (B)	Status Sosial Ekonomi (C)	
		Menengah (C ₁)	Rendah (C ₂)
Aceh (A ₁)	Laki-laki (B ₁)	(A ₁ B ₁ C ₁)	(A ₁ B ₁ C ₂)
	Perempuan (B ₂)	(A ₁ B ₂ C ₁)	(A ₁ B ₂ C ₂)
Jawa (A ₂)	Laki-laki (B ₁)	(A ₂ B ₁ C ₁)	(A ₂ B ₁ C ₂)
	Perempuan (B ₂)	(A ₂ B ₂ C ₁)	(A ₂ B ₂ C ₂)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya (Yusuf, 2013). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP Islam Hands.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2013). Dikarenakan jumlah responden kurang dari 150, sehingga peneliti mengambil keseluruhan siswa sebagai responden sebanyak 123 orang.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teoretis variabel penelitian, maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status Sosial Ekonomi (X_1)

Status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan orangtua dalam masyarakat mengenai kehidupan sehari-hari dan cara mendapatkannya serta usaha memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Jadi, status sosial ekonomi dapat membedakan antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya. Untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi keluarga maka dapat dilihat dari: (1) pendapatan meliputi penghasilan orangtua dalam bentuk uang, (2) pendidikan meliputi pendidikan formal, dan (3)

pekerjaan meliputi pekerjaan berstatus tinggi, sedang, dan rendah.

2. Gender (X_2)

Gender/ jenis kelamin adalah identitas responden yang dilihat dari ciri biologis atau ciri fisiknya. Jenis kelamin yang dimaksud terdapat dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan.

3. Budaya (X_3)

Budayaan merupakan nilai yang dianut oleh manusia sebagai anggota masyarakat yang terdiri dari etnis, serta memiliki tradisi kebudayaan dan sejarah, dan kesamaan sehingga memiliki identitas sebagai subkelompok. Pada penelitian ini difokuskan kepada budaya dari suku Aceh dan Melayu.

4. Perilaku prososial (Y)

Perilaku prososial dalam penelitian ini memiliki bentuk tindakan menolong yang terdiri dari berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*) dan kedermawanan (*generosity*).

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala model *Likert* dengan rentang skala lima. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku prososial. Format respon yang digunakan dalam instrumen

penelitian ini terdiri dari 5 pilihan jawaban dari pertanyaan yang ada.

Data yang diperoleh dari instrumen diolah dengan menskor masing-masing item. Untuk item yang pernyataannya positif atau negatif diolah dengan memberikan skor sebagai berikut.

Tabel 1: Model Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Pengembangan instrumen prososial adalah membuat kisi-kisi variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen prososial. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator pada masing-masing variabel, (2) penyusunan butir-butir pernyataan, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketepatan menyusun butir kuesioner terhadap aspek-aspek yang akan diukur. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian, yaitu:

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Prososial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml
			(+)	(-)	
Prososial (Menurut Mussen, 1979)	Berbagi	Kesediaan berbagi kepada orang lain	1, 2, 4, 5, 6	3	6
	Kerjasama	Kesediaan bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan	12, 13	7, 8, 9, 10, 11, 14	8
	Menyumbang dan Kederawanan	Kesediaan memberi barang secara sukarela	18, 21, 22	15, 16, 17, 19, 20	8
	Menolong	Kesediaan menolong orang lain dalam kesulitan	24, 25, 27	23, 26, 28, 29, 30, 31	9
	Kejujuran	Kesediaan tidak berlaku curang	32, 37	33, 34, 35, 36	6
Jumlah			15	22	37

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang telah dibuat, diuji coba sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Menurut (Yusuf, 2013) instrumen yang baik atau memiliki validitas tinggi adalah instrumen atau alat ukur yang betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur serta merujuk kepada kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen (Yusuf, 2013).

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan uji ketetapan dan keakuratan item pernyataan berdasarkan penilaian para ahli atau pakar. Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen berkualitas. Draf instrumen yang telah siap, kemudian ditimbang kepada tiga orang ahli, yaitu; (1) Neviyarni, (2) Herman Nirwana, dan (3) Mudjiran. Hal tersebut sekaligus merupakan rangkaian kegiatan terhadap validitas konstruk, para pakar menimbang instrumen tersebut sudah merepresentasikan wilayah isi telah relevan, maka instrumen tersebut dapat disimpulkan valid.

Berikut rekapitulasi rangkuman dan masukan terhadap instrumen, sebagai berikut:

- 1) Bahasa dan kata-kata yang sukar dalam pernyataan instrumen perlu disempurnakan, agar dapat dipahami dengan mudah oleh responden nantinya.

- 2) Jumlah pernyataan dalam instrumen perlu dipertimbangkan, yang terpenting dapat mengungkap apa yang ingin diungkap sesuai dengan indikator diseimbangkan jumlahnya.
 - 3) Gunakan kata dan kalimat yang lebih sesuai untuk mengukur indikator yang dimaksud.
 - 4) Hindari kalimat-kalimat dalam pernyataan yang bermakna ambigu.
 - 5) Hindari makna kata atau kalimat yang sama.
- 2) Validitas Isi

Mengukur validitas digunakan analisis faktor yakni mengkorelasikan skor item instrumen dan skor totalnya. Adapun rumus yang digunakan adalah *Product Moment Correlation* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

x = Skor masing-masing responden variabel X
(tes yang disusun)

y = Skor masing-masing responden variabel Y
(tes kriterium)

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > tabel$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < tabel$

instrument tersebut tidak valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 19.00. Hasil pengolahan uji coba instrumen diketahui 37 item yang valid dari jumlah item sebelumnya 52. Maka item pernyataan tersebut selanjutnya digunakan dalam penelitian, dapat dilihat nomor butir dengan indeks kesahihannya masing-masing.

Tabel 3: Validitas Butir-butir Instrumen Perilaku Prososial

No Butir	Indeks Validitas	No Butir	Indeks Validitas	No Butir	Indeks Validitas
1	.578**	14	.433*	27	.675**
2	.680	15	.550**	28	.711**
3	.485	16	.511**	29	.493**
4	.532	17	.398*	30	.476**
5	.582	18	.564**	31	.675**
6	.573	19	.362*	32	.535**
7	.470**	20	.704**	33	.540**
8	.431*	21	.583**	34	.562**
9	.774**	22	.463*	35	.535**
10	.444*	23	.433*	36	.478**
11	.466**	24	.370*	37	.516**
12	.394*	25	.680**		
13	.391*	26	.419*		

b. Uji Reliabilitas

Butir-butir pernyataan dan indikator yang digunakan untuk mengukur *perilaku prososial* setelah diuji tingkat validitasnya, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Menurut (Yusuf, 2013) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda.

Pengujian yang populer dan sering digunakan dalam mengukur reliabilitas butir pernyataan pernyataan yaitu menggunakan reliabilitas internal dengan teknik membandingkan koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan pada kuesioner penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* (Siregar, 2013:90).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians skor total

k = Jumlah butir soal bagian

Mengetahui reliabilitas suatu instrumen, nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Pada nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , instrumen tersebut signifikan. Jika koefisien korelasinya sama atau

lebih dari 0.80 maka, instrumen itu dinyatakan reliabel untuk mengukur variabel X atau Y hasil uji reliabilitas (Akbar, 2014).

Sehingga diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,825 > 0,80$ maka dapat dikatakan instrumen perilaku prososial tersebut reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengadministrasian instrumen kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen perilaku prososial yang terdiri dari item-item yang telah ditulis secara lengkap.
2. Menetapkan sumber dan menemui sampel penelitian.
3. Memberikan penjelasan tentang instrumen dan cara pengisiannya.
4. Mengadministrasikan instrumen dan mempersilahkan siswa mengisinya.
5. Mengumpulkan instrumen secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
6. Melakukan penskoran dan menganalisisnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2008) analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Untuk mendeskripsikan *perilaku prososial* digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

(Sudjana, 2002)

Selanjutnya untuk melihat tingkat capaian responden pada variabel *perilaku prososial* digunakan norma kategorisasi. Dalam melakukan kategorisasi, diperlukan rentangan data atau interval, yang diperoleh dari rumus berikut:

$$Interval_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

(Irianto, 2010)

Kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil analisis tersebut. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan arti terhadap hasil analisis yang dilakukan. Analisis dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Supardi, 2012). Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan tersebut dilakukan uji normalitas data.

Jenis uji normalitas yang akan peneliti gunakan adalah uji *lilliefors*. Peneliti akan menentukan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Adapun kriteria sebuah data atau sampel berasal dari populasi yang

bersitribusi normal yakni apabila nilai L_o (hasil perhitungan) < dari L_{tabel} .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogeny, sehingga segala bentuk pembuktian akan menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian untuk melihat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari budaya, status sosial ekonomi, dan gender akan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) tiga jalur. ANOVA tiga arah digunakan untuk menguji perbedaan kelompok-kelompok data yang diukur secara berulang-ulang dari tiga variabel bebas (Tulus, 2002)

Dalam menarik kesimpulan/analisis dilakukan dengan cara:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (α), dengan ketentuan:
 - 1) Jika nilai α . Hitung (probabilitas) $\leq 0,05$ maka tolak H_0 .
 - 2) Jika nilai α . Hitung (probabilitas) $> 0,05$ maka terima H_0 .
- b. Menggunakan koefisien F hitung, dengan ketentuan:
 - 1) Tolak H_0 jika $F_h > F_t$, dan
 - 2) Terima H_0 jika $F_h \leq F_t$.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi perbedaan antar kelompok, maka dilanjutkan analisis uji *Scheffe*. Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat serta menghindari kesalahan dengan perhitungan manual, maka seluruh pengujian hipotesis diolah dengan menggunakan program *SPSS*.

H. Rencana Pembahasan

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif yang litimenggunakan teknik analisis komparasional. Teknik ini berfungsi untuk mendeskripsikan sertiap objek yang diteliti. Hasil penelitian diperoleh dari dari proses pengukuran dan perhitungan menggunakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian ini juga menggambarkan dari masing-masing variabel yakni, perilaku prososial, budaya, kondisi sosial ekonomi, dan gender. Selanjutnya dari variabel tersebut dilihat dari perbedaan perilaku prososial ditinjau dari budaya, status sosial ekonomi, dan gender dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) tiga jalur. ANOVA tiga arah digunakan untuk menguji perbedaan kelompok-kelompok data yang diukur secara berulang-ulang dari tiga variabel bebas. Dari hasil data tersebut akan dapat diidentifikasi masing-masing varibel dan dapat dilihat gambaran perilaku prososial, perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari gender, perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari budaya, dan

perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari interaksi antara budaya, kondisi sosial ekonomi, gender.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang bermuara pada data-data lapangan tentang perilaku prososial ditinjau dari budaya, sosial ekonomi, dan jenis kelamin dan telah dilakukan analisis statistik melalui *analysis of variance* (ANOVA) serta pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan dan diverifikasi, seluruh data yang diperoleh sebanyak 123 responden. Selanjutnya data yang telah dianalisis akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut akan dideskripsikan data hasil penelitian.

1. Deskripsi Data Perilaku Sosial

Data perilaku sosial dari keseluruhan responden yang berjumlah 123 orang. Rincian data perilaku sosial diuraikan dalam kategori yang telah ditetapkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Perilaku Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 189	Sangat Tinggi	14	11 %

174 - 188	Tinggi	37	30 %
159 - 173	Sedang	45	37 %
144 - 158	Rendah	24	20 %
≤ 143	Sangat Rendah	3	2 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa perilaku sosial siswa masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diuraikan dari keseluruhan responden yang berjumlah 123 orang siswa, ada sebanyak 37 % orang responden dalam kategori sedang, sejumlah 30 % responden dalam kategori tinggi, 20 % responden dalam kategori rendah, 11 % responden pada kategori sangat tinggi, dan 2 % responden pada kategori sangat rendah. Berikutnya akan diuraikan secara rinci pada tabel 4.

Tabel 5. Deskripsi Perilaku Prososial Ditinjau dari Budaya, Kondisi Sosial-Ekonomi, dan Gender

Suku	Jenis Kelamin	Status Ekonomi Sosial	N	Mean	Sd	Kategori
Aceh	Laki-laki	Menengah	8	159.13	16.677	Sedang
		Rendah	28	171.21	14.258	Sedang
		Total	36	168.53	15.441	Sedang
	Perempuan	Menengah	2	168.00	32.527	Sedang
		Rendah	23	165.96	12.932	Sedang

		Total	25	166.12	14.060	Sedan g
	Total	Menengah	10	160.90	18.651	Sedan g
		Rendah	51	168.84	13.796	Sedan g
		Total	61	167.54	14.818	Sedan g
Jawa	Laki-laki	Menengah	8	176.00	15.602	Tinggi
		Rendah	24	174.88	14.060	Tinggi
		Total	32	175.16	14.208	Tinggi
	Perempuan	Menengah	3	162.67	21.733	Sedan g
		Rendah	27	172.70	8.922	Sedan g
		Total	30	171.70	10.645	Sedan g
	Total	Menengah	11	172.36	17.426	Sedan g
		Rendah	51	173.73	11.555	Sedan g
		Total	62	173.48	12.629	Sedan g
Total	Laki-laki	Menengah	16	167.56	17.870	Sedan g
		Rendah	52	172.90	14.148	Sedan g
		Total	68	171.65	15.135	Sedan g

	Perempuan	Menengah	5	164.80	22.565	Sedang
		Rendah	50	169.60	11.352	Sedang
		Total	55	169.16	12.513	Sedang
	Total	Menengah	21	166.90	18.515	Sedang
		Rendah	10	171.28	12.897	Sedang
		Total	123	170.54	14.023	Sedang

Berdasarkan tabel 5 telah diuraikan secara rinci perilaku prososial ditinjau dari budaya, kondisi sosial ekonomi, dan jenis kelamin. Rata-rata keseluruhan pada kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat melalui skor total rata-rata (*mean*) 170,54. Hampir tidak ada perbedaan yang signifikan tentang perilaku prososial ditinjau dari budaya, kondisi sosial ekonomi, dan gender. Namun pada Suku Aceh dan Jawa dengan jenis kelamin laki-laki baik pada status sosial ekonomi sedang maupun tinggi, ada perbedaan skor rata-rata (*mean*) yakni, pada suku Aceh dengan status ekonomi sosial menengah memperoleh skor rata-rata (*mean*) 159.13 kategori sedang dan status ekonomi sosial rendah memperoleh skor rata-rata (*mean*) 171.21 kategori sedang. Sedangkan pada Suku Jawa dengan status ekonomi sosial menengah memperoleh skor rata-rata (*mean*) 176.00 kategori tinggi dan status ekonomi sosial rendah memperoleh skor rata-rata (*mean*) 174.88 kategori tinggi.

Berdasarkan tabel 5, telah diuraikan secara rinci tentang perilaku prososial ditinjau dari budaya, kondisi sosial ekonomi, dan gender. Skor total rata-rata (*mean*) keseluruhan 170,54 dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa masih dalam batas wajar. Sehingga perlu adanya penguatan pada sektor perilaku yang berkenaan dengan perilaku sosial sehingga menjadi lebih baik.

2. Deskripsi Data Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Kondisi Sosial Ekonomi

Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi sebagaimana yang dimaksud pada tujuan penelitian, kondisi sosial ekonomi terbagi dalam 2 yakni ekonomi sosial menengah dan ekonomi sosial rendah. Perilaku prososial yang ditinjau dari kondisi sosial ekonomi menengah dan rendah berikutnya akan dirinci sebagai berikut.

a. Deskripsi data perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi menengah

Data perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi menengah diperoleh dari responden sebanyak 21 siswa. Secara rinci akan dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Kondisi Sosial Ekonomi Sosial Menengah

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 189	Sangat Tinggi	2	9,5%
174 - 188	Tinggi	4	19%
159 - 173	Sedang	6	28,5%
144 - 158	Rendah	7	33,5%
≤ 143	Sangat Rendah	2	9,5%

Berdasarkan tabel 6 dapat dirincikan bahwa perilaku sosial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi sosial menengah masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dinyatakan pada skor persentase sejumlah 33,5% dari 7 orang responden. Selanjutnya kategori sedang dengan persentase 28,5% dengan jumlah responden sejumlah 6 orang. Kemudian pada kategori tinggi dengan persentase 19% dengan jumlah responden 4 orang dan kategori sangat tinggi dan sangat rendah dengan persentase 9,5% dengan jumlah responden 2 orang.

- b. Deskripsi data perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi rendah

Data perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi rendah diperoleh dari responden sebanyak 102 siswa. Secara rinci akan dijelaskan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Kondisi Sosial Ekonomi Sosial Rendah

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 189	Sangat Tinggi	12	12%
174 - 188	Tinggi	33	32%
159 - 173	Sedang	39	38%
144 - 158	Rendah	17	17%
≤ 143	Sangat Rendah	1	1%

Berdasarkan tabel 7 dapat dirincikan bahwa perilaku sosial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi sosial rendah masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dinyatakan pada skor persentase sejumlah 38% dari 39 orang responden. Selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 32% dengan jumlah responden sejumlah 33 orang. Kemudian pada kategori rendah dengan persentase 17% dengan jumlah responden 17 orang dan kategori sangat tinggi dengan persentase 12% dengan jumlah responden 2 orang. Serta pada kategori sangat rendah terdapat 1% dengan jumlah responden 1 orang.

3. Deskripsi Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Ditinjau Dari Gender

Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari kondisi jenis kelamin sebagaimana yang dimaksud pada tujuan penelitian, jenis kelamin terbagi pada laki-laki dan perempuan. Perilaku prososial yang ditinjau dari jenis kelamin berikutnya akan dirinci sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-Laki

Data perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin laki-laki diperoleh dari responden sebanyak 68 orang. Secara rinci akan dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 189	Sangat Tinggi	7	10,5%
174 - 188	Tinggi	12	17,5%
159 - 173	Sedang	27	39,5%
144 - 158	Rendah	19	28%
≤ 143	Sangat Rendah	3	4,5%

Berdasarkan tabel 8 dapat dirincikan bahwa perilaku sosial ditinjau dari jenis kelamin laki-laki masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dinyatakan pada skor persentase sejumlah 39,5% dari 27 orang responden. Selanjutnya kategori rendah

dengan persentase 28% dengan jumlah responden sejumlah 19 orang. Kemudian pada kategori tinggi dengan persentase 17,5% dengan jumlah responden 12 orang dan kategori sangat tinggi dengan persentase 10,5% dengan jumlah responden 7 orang. Serta pada kategori sangat rendah terdapat 4,5% dengan jumlah responden 3 orang.

b. Deskripsi Data Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Perempuan

Data perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin laki-laki diperoleh dari responden sebanyak 55 orang. Secara rinci akan dijelaskan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Jenis Kelamin Perempuan

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 189	Sangat Tinggi	7	12,5%
174 - 188	Tinggi	24	43,5%
159 - 173	Sedang	18	33%
144 - 158	Rendah	5	9%
≤ 143	Sangat Rendah	1	2%

Berdasarkan tabel 9 dapat dirincikan bahwa perilaku sosial ditinjau dari jenis kelamin perempuan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dinyatakan pada

skor persentase sejumlah 43,5% dari 24 orang responden. Selanjutnya kategori sedang dengan persentase 33% dengan jumlah responden sejumlah 18 orang. Kemudian pada kategori sangat tinggi dengan persentase 12,5% dengan jumlah responden 7 orang dan kategori rendah dengan persentase 12,5% dengan jumlah responden 7 orang. Serta pada kategori sangat rendah terdapat 2% dengan jumlah responden 1 orang.

4. Deskripsi Data Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Kondisi Budaya

Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari budaya sebagaimana yang dimaksud pada tujuan penelitian, budaya terbagi dalam 2 yakni suku Aceh dan suku Jawa. Perilaku prososial yang ditinjau dari budaya yakni suku Aceh dan Jawa berikutnya akan dirinci sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Perilaku Prososial Ditinjau Dari Suku Aceh

Data perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin laki-laki diperoleh dari responden sebanyak 61 orang. Secara rinci akan dijelaskan pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prososial Ditinjau dari Suku Aceh

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 189	Sangat Tinggi	9	14,5%

174 - 188	Tinggi	16	26,5%
159 - 173	Sedang	22	36%
144 - 158	Rendah	13	21%
≤ 143	Sangat Rendah	1	2%

Berdasarkan tabel 10 dapat dirincikan bahwa perilaku sosial ditinjau dari jenis suku Aceh dalam kategori sedang. Hal tersebut dinyatakan pada skor persentase sejumlah 36% dari 22 orang responden. Selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 26,5% dengan jumlah responden sejumlah 16 orang. Kemudian pada kategori rendah dengan persentase 21% dengan jumlah responden 13 orang dan kategori sangat tinggi dengan persentase 14,5% dengan jumlah responden 9 orang. Serta pada kategori sangat rendah terdapat 2% dengan jumlah responden 1 orang.

b. Deskripsi Data Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Suku Jawa

Data perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin laki-laki diperoleh dari responden sebanyak 62 orang. Secara rinci akan dijelaskan pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perilaku Prosocial Ditinjau dari Suku Jawa

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 189	Sangat Tinggi	5	8%

174 - 188	Tinggi	21	34%
159 - 173	Sedang	23	37%
144 - 158	Rendah	11	18%
≤ 143	Sangat Rendah	2	3%

Berdasarkan tabel 11 dapat dirincikan bahwa perilaku sosial ditinjau dari jenis suku Jawa dalam kategori sedang. Hal tersebut dinyatakan pada skor persentase sejumlah 37% dari 23 orang responden. Selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 34% dengan jumlah responden sejumlah 21 orang. Kemudian pada kategori rendah dengan persentase 18% dengan jumlah responden 11 orang dan kategori sangat tinggi dengan persentase 8% dengan jumlah responden 5 orang. Serta pada kategori sangat rendah terdapat 3% dengan jumlah responden 2 orang.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis dilaksanakan terhadap data penelitian untuk dasar pertimbangan dalam menentukan jenis analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan statistik parametrik, yaitu menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji persyaratan analisis dilaksanakan pada data penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut dipaparkan hasil dari uji persyaratan analisis tersebut.

1. Uji Normalitas

Pada pengujian data berdasarkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Uji normalitas data prososial ditinjau dari suku

No	Responden	N	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Ket
			Signifikansi	Asymp.Sig	
1	Aceh	61	0,05	0,874	Normal
2	Jawa	62	0,05	0,643	Normal

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa uji normalitas data prososial ditinjau dari suku berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dijelaskan dari skor *Asymp. Sig* sebesar $0,874 > 0,05$ pada suku Aceh, dan pada suku Jawa sebesar $0,643 > 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data prososial ditinjau dari suku berdistribusi normal, artinya data memenuhi syarat untuk uji hipotesis dengan *analysis of variance* (ANOVA).

Tabel 13. Uji normalitas data prososial ditinjau dari sosial ekonomi

No	Responden	N	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Ket
			Signifikansi	Asymp.Sig	
1	Menengah	102	0,05	0,714	Normal
2	Rendah	21	0,05	0,577	Normal

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa uji normalitas data prososial ditinjau dari sosial ekonomi berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dijelaskan dari skor *Asymp. Sig* sebesar $0,714 > 0,05$ pada sosial ekonomi menengah dan pada sosial ekonomi rendah sebesar $0,577 > 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data prososial ditinjau dari suku berdistribusi normal, artinya data memenuhi syarat untuk uji hipotesis dengan *analysis of variance* (ANOVA).

Tabel 14. Uji normalitas data prososial ditinjau dari jenis kelamin

No	Responden	N	Kolmogorov-Smirnov		Ket
			Signifikansi	Asymp.Sig	
1	Laki-laki	67	0,05	0,345	Normal
2	Perempuan	56	0,05	0,249	Normal

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa uji normalitas data prososial ditinjau dari jenis kelamin berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dijelaskan dari skor *Asymp. Sig* sebesar $0,345 > 0,05$ pada jenis kelamin laki-laki, dan pada jenis kelamin perempuan sebesar $0,249 > 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data prososial ditinjau dari jenis kelamin berdistribusi normal, artinya data memenuhi syarat untuk uji hipotesis dengan *analysis of variance* (ANOVA).

2. Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Standardized Residual*, dimana uji ini digunakan untuk data dari beberapa kelompok sampel dan sebagai syarat dari uji hipotesis yang akan digunakan pada *Analysis of Variance* (ANOVA), hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Uji homogenitas data prososial ditinjau dari Budaya, sosial ekonomi, dan jenis kelamin

Uji Normalitass	Statistic	df	Sig.	Keterangan
prososial ditinjau dari Budaya, sosial ekonomi, dan jenis kelamin	.992	123	.740	Homogen

Berdasarkan tabel 15 dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.740. Hal tersebut dapat dijelaskan dari skor Sig sebesar $0,740 > 0,05$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data prososial ditinjau dari suku, ekonomi sosial, dan jenis kelamin memiliki varians yang sama atau homogen, artinya data memenuhi syarat untuk uji hipotesis dengan *analysis of variance* (ANOVA).

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan teknik analisis *Analysis of Variance* (ANOVA).

1. Hipotesis Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil pengujian hipotesis variabel kondisi sosial ekonomi melalui ANOVA dapat dilihat melalui tabel 16.

Tabel 16. *Analysis of Variance* (ANOVA) perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi

Sumber Variasi	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Sosial ekonomi	289.551	1	289.551	1.553	.215	Tidak Signifikan

Pada tabel 16 menunjukkan sig. pada variabel status sosial ekonomi adalah sejumlah 0,215. Telaah kriteria pengujian hipotesis melalui ANOVA, apabila sig. $0,215 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial ditinjau dari status sosial ekonomi tidak berbeda secara signifikan, artinya hipotesis di tolak.

2. Hipotesis Variabel Jenis Kelamin

Hasil pengujian hipotesis variabel jenis kelamin melalui ANOVA dapat dilihat melalui tabel 17.

Tabel 17. ANOVA perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin

Sumber Variasi	Sum of Square	D f	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Jenis Kelamin	113.847	1	113.847	.611	.436	Tidak Signifikan

Pada tabel 17 menunjukkan sig. pada variabel jenis kelamin adalah sejumlah 0,436. Telaah kriteria pengujian hipotesis melalui ANOVA, apabila sig. $0,436 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan, artinya hipotesis di tolak.

3. Hipotesis Variabel Suku

Hasil pengujian hipotesis variabel suku melalui ANOVA dapat dilihat melalui tabel 18.

Tabel 18. ANOVA perilaku prososial ditinjau dari suku

Sumber Variasi	Sum of Square	D f	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Suku	388.150	1	388.150	2.082	.152	Tidak Signifikan

Pada tabel 18 menunjukkan sig. pada variabel jenis kelamin adalah sejumlah 0.152. Telaah kriteria pengujian

hipotesis melalui ANOVA, apabila $\text{sig. } 0,152 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan, artinya hipotesis di tolak.

4. Hipotesis Variabel Hipotesis Interaksi Kondisi Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin dan Suku dalam Perilaku prososial

Hasil pengujian hipotesis variabel suku melalui ANOVA dapat dilihat melalui tabel 19.

Tabel 19. ANOVA perilaku prososial ditinjau dari suku

Sumber Variasi	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Suku	515.478	1	515.478	2.765	.099	Tidak Signifikan

Pada tabel 19 menunjukkan sig. pada variabel jenis kelamin adalah sejumlah 0.99. Telaah kriteria pengujian hipotesis melalui ANOVA, apabila $\text{sig. } 0,99 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial ditinjau dari

jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan, artinya hipotesis di tolak.

D. Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Prososial

Hasil analisis dari gambaran perilaku prososial dari seluruh responden menunjukkan pada kategori sedang. Perilaku prososial muncul dalam berbagai bentuk tentang kognitif yang dipengaruhi oleh fitur, lingkungan, kebutuhan dan motivasi (Futamura, 2018; Klein, 2017). Sehingga dapat dipahami bahwa perilaku prososial sangat dipengaruhi berbagai variabel, oleh sebab itu dalam beberapa konteks perilaku prososial sangat dinamis.

Kepentingan relatif dari kepribadian dan faktor situasional berbeda-beda tergantung pada jenis bantuannya. Bantuan episodik terhadap respon permintaan atau persepsi kebutuhan yang mendesak lebih dipengaruhi oleh situasi. Hal tersebut juga lebih dipengaruhi oleh faktor sosialisasi dan oleh kebiasaan, nilai, dan kepribadian. Interaksi antara faktor kepribadian dan situasional (Piliavin, 2001).

Ketika para peneliti juga mengeksplorasi alasan mengapa orang melakukan aktivitas prososial, mereka mulai mempertimbangkan peran empati dan pengaruh perkembangan secara lebih menyeluruh (Dovidio, 2001). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh motif penyajian diri, orang lebih cenderung membantu ketika bantuan mereka diketahui publik daripada anonim, dan mereka berperilaku lebih prososial ketika mereka ingin

memperbaiki citra sosial yang rusak dengan tampil membantu (Leary, 2001).

2. Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil analisis yang dinarasikan melalui data menunjukkan pada kondisi sosial ekonomi menengah pada kategori rendah dengan persentase 33,5%, sedangkan kondisi sosial ekonomi rendah pada kategori sedang dengan persentase 38%. Hal tersebut menandakan adanya perbedaan pada perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi.

Perilaku prososial kontradiksi terhadap asumsi ekonomi, dan kepentingan pribadi serta sikap altruistik juga tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi (van Dijk, 2015). Pada persepektif ekonomi, bahwa perilaku prososial bergantung pada biaya relatif (Meier, 2011). Dari pendapat pakar bahwa perilaku prososial tergantung pada konteks kondisi dan kebutuhan, semakin banyak kebutuhan maka sedikit yang dilakukan.

Senada dengan hasil studi lain mengungkapkan bahwa orang berkontribusi secara substansial lebih banyak untuk barang publik ketika identitas mereka dan jumlah yang mereka berikan dapat dilihat oleh orang lain. Selanjutnya hal tersebut membuat perilaku seseorang terlihat oleh orang lain mempengaruhi perilaku prososial (Heffetz and Frank, 2011).

Ringkasan penelitian terbaru dalam *neuroeconomics* ini untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang kadang-kadang bisa murah hati, membantu, dan

kooperatif, namun di lain waktu berperilaku dengan cara yang mementingkan diri sendiri dan/atau eksploitatif. Pendapat ini menjelaskan proses analisis ganda yang mengukur kebutuhan mendesak individu, relatif terhadap keuntungan jangka panjang yang dimungkinkan melalui perilaku prososial (misalnya sinergi, mengumpulkan keuntungan, (dalam) timbal balik langsung) dengan keluaran yang selanjutnya dimitigasi oleh motivasi individu pada saat itu. Momen dan keadaan khusus lingkungan. Pada akhirnya dapat ditunjukkan bahwa perilaku prososial dapat menjadi rasional secara ekonomi. Namun, bahkan ketika individu secara intrinsik termotivasi untuk bertindak secara prososial, mereka juga mampu membalikkan perilaku ini ketika mereka merasa itu tidak lagi adaptif (Declerck and Boone, 2016).

3. Perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari gender

Hasil analisis terhadap data perilaku prososial ditinjau dari gender, data menunjukkan pada jenis kelamin laki-laki data persentase tertinggi pada kategori sedang sedangkan pada jenis kelamin perempuan data dengan persentase terbanyak pada kategori tinggi.

Hal senada yang disampaikan pada hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan hamper sama disebagian besar dimensi perilaku prososial. Namun, dalam hal pengambilan perspektif dan pertimbangan moral, perempuan berada di sisi yang lebih tinggi yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan mental orang lain dan mereka lebih peduli tentang

moralitas dalam masyarakat (Abdullahi and Kumar, 2016).

Hasil studi lain mengungkapkan dua ratus sembilan pria dan wanita menilai pentingnya dilema moral kehidupan nyata, terkait perawatan, keadilan, dan campuran (baik terkait perawatan dan keadilan). Tanggapan pada kehidupan nyata dan dilema campuran juga dinilai untuk perawatan dan orientasi keadilan (Skoee et al., 2002).

Berdasarkan peran *stereotip* gender, perempuan pada umumnya diharapkan dan diyakini lebih responsif, empatik, dan prososial daripada laki-laki sedangkan laki-laki diharapkan relatif mandiri dan berprestasi berorientasi (Fabes and Eisenberg, 1998). Hasil studi lain juga mengungkapkan bahwa di masa kanak-kanak dan remaja, anak perempuan lebih prososial daripada anak laki-laki dan perbedaan itu umumnya meningkat seiring bertambahnya usia. Perbedaan gender dalam perilaku prososial (menyukai perempuan) meningkat secara signifikan di antara keduanya masa kanak-kanak dan remaja awal (Fabes et al., 1999).

4. Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Ditinjau Dari Budaya

Hasil analisis terhadap data perilaku prososial ditinjau dari budaya, yakni pada suku Aceh dan suku Jawa berada pada kategori sedang. Tidak terdapat perbedaan perilaku prososial yang ditinjau dari budaya.

Hal tersebut telah dipaparkan oleh studi antropologi dan bukti terbaru dari psikologi lintas budaya

menunjukkan cukup banyak variasi dalam cara perilaku prososial dikonseptualisasikan dan tertanam dalam interaksi sosial lintas budaya. Pada aspek dari konteks ekososial yang berbeda yang mungkin dapat menjelaskan variasi ini dan bagaimana aspek-aspek ini mempengaruhi perkembangan prososial di seluruh ontogeny (Köster et al., 2015). Itulah mengapa ini penting untuk individu untuk menumbuhkan kolektivisme dan membangun budaya yang mendukung, menghormati, dan menghargai perilaku prososial (Van der Graaff et al., 2018). Berkenaan dengan konteks perilaku, sikap dan perilaku anak-anak bervariasi disebabkan oleh interaksi mereka serta tergantung usia dan budaya mereka (Hepach and Herrmann, 2019). Mereka adalah konstruksi dan pandangan sosial dunia sosial dapat dikonseptualisasikan pada budaya (Lampridis and Papastylianou, 2017).

5. Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Ditinjau Dari Interaksi Antara Budaya, Kondisi Sosial Ekonomi, Gender.

Pada hasil penelitian tentang perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari interaksi antara budaya, kondisi sosial ekonomi, gender tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan hasil telaah kriteria pengujian hipotesis melalui ANOVA, sebesar $\text{sig. } 0,99 \geq 0,05$.

Studi lain menunjukkan kumpulan data eksperimental yang berbeda yang mengeksplorasi perilaku sosial dalam konteks ekonomi dan mengungkap bahwa banyak efek gender. Secara umum, pria dan wanita

tidak berbeda dalam garis dasar "netral". Namun, dalam penelitian menemukan bahwa kerangka sosial cenderung memperkuat perilaku prososial pada perempuan tetapi tidak pada laki-laki, sedangkan refleksi yang mendorong menurunkan prososialitas laki-laki tetapi tidak pada perempuan (Espinosa and Kovarik, 2015).

Beberapa peneliti percaya bahwa faktor budaya yang terkait memainkan peran kunci dalam bagaimana masyarakat merespon perilaku laki-laki dan perempuan (misalnya, Cartledge dan Loe, 2001). Namun, Hastings et al. (2007) mencatat bahwa perbedaan gender dalam perilaku prososial mungkin lebih disebabkan oleh persepsi daripada kenyataan. Mereka percaya bahwa orang dewasa mungkin lebih memperhatikan dan mengingat perilaku prososial anak perempuan karena mereka menyesuaikan diri dengan stereotip budaya dari perilaku feminin yang sesuai. Namun, Cartledge dan Loe (2001) membahas cara-cara di mana budaya berperan dalam membentuk lingkungan sekolah dan bagaimana dampaknya berbeda di antara kelompok etnis yang beragam (Bullock et al., 2010).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata perilaku sosial di SMP Islam Hands Nagan Raya pada kategori sedang.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku prososial ditinjau dari sosial ekonomi. Namun pada rata-rata pada perilaku prososial sosial ekonomi menengah dengan kategori rendah, sedangkan pada sosial ekonomi rendah pada kategori sedang.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin. Namun rata-rata pada perilaku prososial dengan jenis kelamin laki-laki di kategori sedang, sedangkan pada jenis kelamin perempuan dengan kategori tinggi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku prososial ditinjau dari budaya. Rata-rata pada kategori juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan, suku Aceh dan suku Jawa pada kategori sedang.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, gender, dan budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku prososial ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, gender, dan budaya. Terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini untuk tetap meningkatkan perilaku prososial, sehingga secara langsung dapat memberikan dampak positif kepada orang lain. Beberapa saran dapat direkomendasikan kepada:

1. Guru BK atau Konselor di sekolah disarankan untuk melaksanakan beberapa layanan untuk meningkatkan perilaku prososial sehingga secara langsung akan meningkatkan sikap prososial. Beberapa jenis layanan yang dapat dilaksanakan oleh Guru BK atau Konselor antara lain: layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling perorangan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang diduga berkontribusi terhadap perilaku prososial. Selanjutnya, untuk dapat meningkatkan perilaku prososial, disarankan penelitian lanjutan dilakukan dengan metode eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi I and Kumar P (2016) Gender Differences in Prosocial Behaviour. *International Journal of Indian Psychology* 3: 171-175.
- Akbar U& (2014) *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baron, R. A. & Byrne D (2003) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bullock LM, Wong-Lo M and Gable RA (2010) Peer Relations and Socialization of Children and Adolescents with Special Needs. In: Peterson P, Baker E, and McGaw BBT-IE of E (Third E (eds). Oxford: Elsevier, pp. 794-801. DOI: <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01131-3>.
- Davidoff LL (1991) *Psikologi Suatu Pengantar Terjemahan Oleh Marijuniati*. 2nd ed. Jakarta.
- Dayakisni, T. & H (2009) *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Declerck C and Boone C (2016) Chapter 2 - The Neuroanatomy of Prosocial Decision Making: The Role of Valuation, Cognitive Control, and Social Cognition. In: Declerck C and Boone CBT-N of PB (eds). San Diego: Academic Press, pp. 35-72. DOI: <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801303-8.00002-1>.
- Dovidio J (2001) Adulthood: Prosocial Behavior and Empathy. In: Smelser NJ and Baltes PBBT-IE of the S& BS (eds). Oxford: Pergamon, pp. 159-162. DOI: <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01740-X>.
- Espinosa MP and Kovarik J (2015) Prosocial behavior and gender. *Frontiers in behavioral neuroscience* 9: 88. DOI: 10.3389/fnbeh.2015.00088.
- Fabes R a. and Eisenberg N (1998) Meta-analyses of age and sex differences in children's and adolescents' prosocial behavior. Retrieved May: 1-29. Available at: <http://www.public.asu.edu/~sparky00/fabes/meta.pdf>.

- Fabes RA, Carlo G, Kupanoff K, et al. (1999) Early adolescence and prosocial/moral behavior I: The role of individual processes. *Journal of Early Adolescence* 19(1): 5–16. DOI: 10.1177/0272431699019001001.
- Futamura I (2018) Is extraordinary prosocial behavior more valuable than ordinary prosocial behavior? *PLoS ONE* 13(4): 1–15. DOI: 10.1371/journal.pone.0196340.
- Gerungan (2004) *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Heffetz O and Frank RH (2011) Chapter 3 - Preferences for Status: Evidence and Economic Implications**We thank Catherine Eckel, Ada Ferrer-i-Carbonell, Chaim Fershtman, and Andrew Oswald for useful conversations, comments, and references, and Russell Toth for excellent research assist. In: Benhabib J, Bisin A, and Jackson MOBT-H of SE (eds). North-Holland, pp. 69–91. DOI: <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53187-2.00003-6>.
- Hepach R and Herrmann E (2019) The Development of Prosocial Attention Across Two Cultures. 10(February): 1–11. DOI: 10.3389/fpsyg.2019.00138.
- Iqbal F (2013) Prosocial Behavior in Different Situations among Men and Women. *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 8(6): 31–40. DOI: 10.9790/0837-0863140.
- Irianto A (2010) *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Istiana (2016) Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada. *jurnal DIVERSITA* 2(2): 1–13.
- Kenrick (2007) *Social Psychology: Goals in Interaction*. USA: Pearson Education, Inc.
- Klein N (2017) Prosocial behavior increases perceptions of meaning in life. *Journal of Positive Psychology* 12(4): 354–361. DOI: 10.1080/17439760.2016.1209541.
- Köster M, Schuhmacher N and Kärtner J (2015) A CULTURAL

PERSPECTIVE ON PROSOCIAL DEVELOPMENT.: 71-82.

- Lampridis E and Papastylianou D (2017) Prosocial behavioural tendencies and orientation towards individualism-collectivism of Greek young adults. *International Journal of Adolescence and Youth* 22(3). Routledge: 268-282. DOI: 10.1080/02673843.2014.890114.
- Leary MR (2001) Impression Management, Psychology of. In: Smelser NJ and Baltes PBBT-IE of the S& BS (eds). Oxford: Pergamon, pp. 7245-7248. DOI: <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01727-7>.
- Liu J (2012) Moral reason, moral sentiments and the realization of altruism: A motivational theory of altruism. *Asian Philosophy* 22(2): 93-119. DOI: 10.1080/09552367.2012.692534.
- Malti T, Gummerum M and Buchmann M (2007) Contemporaneous and 1-year longitudinal prediction of children's prosocial behavior from sympathy and moral motivation. *Journal of Genetic Psychology* 168(3): 277-299. DOI: 10.3200/GNTP.168.3.277-300.
- Maner JK and Gailliot MT (2006) Altruism and egoism: Prosocial motivations for helping depend on relationship context Humans possess a tremendous capacity for prosociality. Whether loaning \$20 to a sibling or helping a lost child find her parents, instances abound in which people endeavor. *European Journal of Social Psychology* 37(August 2005): 347-358. DOI: 10.1002/ejsp.364.
- Megawati E, Psikologi PS, Kedokteran F, et al. (2015) HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOCIAL DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA MOTTO.
- Meier S (2011) A Survey of Economic Theories and Field Evidence on Pro-Social Behavior. *SSRN Electronic Journal* (06). DOI: 10.2139/ssrn.917187.
- Nurhaidah and Musa MI (2015) Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar* 3(3):

1-14.

- Piliavin JA (2001) Altruism and Prosocial Behavior, *Sociology of*. In: Smelser NJ and Baltes PBBT-IE of the S& BS (eds). Oxford: Pergamon, pp. 411-415. DOI: <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01826-X>.
- Putra HP, Gistituati N and Syahniar S (2015) Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3(2): 31. DOI: 10.29210/112700.
- Raven, B. H., & Jeffrey ZR (1985) *Social Psychology*. Los Angeles: University of California.
- Rini Lestari (2016) TRANSMISI NILAI PROSOSIAL PADA REMAJA JAWA. *Jurnal Indigenous* 1(2): 33-44. DOI: 2541450X.
- Santrock JW (2012) *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., dan Peplau LA (2005) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Jakarta: Erlangga.
- Sears DO (1991) *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Mawar Gempita.
- Skoe EEA, Cumberland A, Eisenberg N, et al. (2002) The Influences of Sex and Gender-Role Identity on Moral Cognition and Prosocial Personality Traits. *Sex Roles* 46(9): 295-309. DOI: 10.1023/A:1020224512888.
- Sudijono (2014) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo: Persada.
- Sudjana (2002) *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarwan U (2011) *Erilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Supardi (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suseno FM (1996) *Etika Jawa : Sebuah Analisa Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Taufik (2012) *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tulus W (2002) *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Van der Graaff J, Carlo G, Crocetti E, et al. (2018) Prosocial Behavior in Adolescence: Gender Differences in Development and Links with Empathy. *Journal of Youth and Adolescence* 47(5). Springer US: 1086–1099. DOI: 10.1007/s10964-017-0786-1.
- van Dijk E (2015) The economics of prosocial behavior. In: *The Oxford Handbook of Prosocial Behavior*. Oxford library of psychology. New York, NY, US: Oxford University Press, pp. 86–99.
- Yusuf AM (2013) *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Zenden JW V (1981) *Social Psychology*. New York: Random House.

UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Validitas Butir Hasil Uji Coba Instrumen

Correlations		R hitung	Keterangan
Item 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.356 .054 30	Tidak Valid
Item 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.578** .001 30	Valid
Item 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.680** .000 30	Valid
Item 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.485** .007 30	Valid
Item 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.083 .664 30	Tidak Valid
Item 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.252 .179 30	Tidak Valid
Item 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.140 .461 30	Tidak Valid
Item 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.532** .002 30	Valid
Item 9	Pearson Correlation	.582** .001	Valid

	Sig. (2-tailed) N	30	
Item 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.573** .001 30	Valid
Item 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.283 .130 30	Tidak Valid
Item 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.470** .009 30	Valid
Item 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.092 .629 30	Tidak Valid
Item 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.431* .017 30	Valid
Item 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.774** .000 30	Valid
Item 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.444* .014 30	Valid
Item 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.466** .009 30	Valid
Item 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.394* .031 30	Valid

Item 19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391* .033 30	Valid
Item 20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.212 .279 28	Tidak Valid
Item 21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.433* .019 29	Valid
Item 22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.322 .083 30	Tidak Valid
Item 23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.311 .095 30	Tidak Valid
Item 24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.550** .002 30	Valid
Item 25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.511** .004 30	Valid
Item 26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.398* .029 30	Valid
Item 27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.564** .001 30	Valid

Item 28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.362* .049 30	Valid
Item 29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.704** .000 30	Valid
Item 30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583** .001 30	Valid
Item 31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.321 .084 30	Tidak Valid
Item 32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.463* .010 30	Valid
Item 33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.433* .017 30	Valid
Item 34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.370* .044 30	Valid
Item 35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.680** .000 30	Valid
Item 36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.419* .021 30	Valid
Item 37	Pearson Correlation	.675** .000	Valid

	Sig. (2-tailed) N	30	
Item 38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.711** .000 30	Valid
Item 39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.312 .094 30	Tidak Valid
Item 40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.493** .006 30	Valid
Item 41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.476** .008 30	Valid
Item 42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.675** .000 30	Valid
Item 43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.535** .002 30	Valid
Item 44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.540** .002 30	Valid
Item 45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.562** .001 30	Valid
Item 46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.535** .002 30	Valid

Item 47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.478** .008 30	Valid
Item 48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.220 .244 30	Tidak Valid
Item 49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.264 .159 30	Tidak Valid
Item 50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.516** .003 30	Valid
Item 51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.300 .107 30	Tidak Valid
Item 52	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.349 .059 30	Tidak Valid

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No Butir	Indeks Validitas	No Butir	Indeks Validitas	No Butir	Indeks Validitas
1	.578**	14	.433*	27	.675**
2	.680	15	.550**	28	.711**
3	.485	16	.511**	29	.493**
4	.532	17	.398*	30	.476**
5	.582	18	.564**	31	.675**
6	.573	19	.362*	32	.535**
7	.470**	20	.704**	33	.540**
8	.431*	21	.583**	34	.562**
9	.774**	22	.463*	35	.535**
10	.444*	23	.433*	36	.478**
11	.466**	24	.370*	37	.516**
12	.394*	25	.680**		
13	.391*	26	.419*		

HASIL UJI VALIDITAS TOTAL INSTRUMEN PENELITIAN

PERILAKU PROSOSIAL SISWA

Uji validitas total dengan menggunakan rumus t-test:

$$t = \frac{X1 - X2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Keterangan X1 = rata-rata data kelompok 1

X2 = rata-rata data kelompok 2

Dsg = nilai deviasi standar gabungan

Rumus untuk mencari deviasi standar gabungan (dsg):

$$dsg = \sqrt{\frac{(n1 - 1)V1 + (n2 - 1)V2}{n1 + n2 - 2}}$$

Keterangan N1 = banyaknya data kelompok 1

N2 = banyaknya data kelompok 2

V1 = varians data kelompok 1 (sd₁)²

V2 = varians data kelompok 2 (sd₂)²

Diketahui N1 = 15

N2 = 15

V1 = 14, 15

V2 = 10, 43

$$dsg = \sqrt{\frac{(n1 - 1)V1 + (n2 - 1)V2}{n1 + n2 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(15 - 1)(10.43)^2 + (15 - 1)(14.15)^2}{15 + 15 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(14)(108,81) + (14)(200,31)}{28}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{1523,33 + 2804,4}{28}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{4327,73}{28}}$$

$$dsg = \sqrt{154,56}$$

$$dsg = 12,43$$

Deviasi standar gabungan (dsg) dimasukan ke dalam rumus t-test:

$$t = \frac{X1 - X2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

$$t = \frac{213,66 - 181,2}{12,43 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$t = \frac{32,47}{12,43 \sqrt{0,133}}$$

$$t = \frac{32,47}{12,43 \times 0,365}$$

$$t = \frac{32,47}{4,54}$$

$$t = 7.15$$

Nilai t-test sebesar 7.15 merupakan nilai empirik. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaan harus digunakan nilai t teoritik yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai t. Untuk memeriksa t-tabel harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (db) pada seluruh distribusi yang diteliti. Adapun db-nya yakni sebesar $30-2 = 28$.

Berdasar $db = 28$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan nilai t tabel sebesar 2.048. Dari nilai-nilai t tabel dapat kita tuliskan sebagai berikut t tabel (5%=2.048) < t hitung (7.15). Berdasarkan hasil analisis uji beda ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian "Perilaku Prososial Siswa" *Valid*.

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU PROSOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	90.0
	Excluded ^a	3	10.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	52

Nilai r hitung sebesar 0.825 merupakan nilai empirik. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaan harus digunakan nilai r teoritik yang terdapat di dalam tabel nilai-nilai r . Untuk memeriksa r -tabel harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (db) pada seluruh distribusi yang diteliti. Adapun db -nya yakni sebesar $30-2 = 28$.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki rentang nilai koefisien reliabilitas 0.80 hingga 0.90. Pada instrumen perilaku prososial siswa diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.825. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari 0.80 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian Perilaku Prososial Siswa "*Reliabel*".

Surat Tugas

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Jl. Syekh Abdurauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp/fax : 0651-7552921
Situs : www.ar-raniry.ac.id E-mail: humas@gmail.com

SURAT TUGAS
Nomor : 400/Un.08/LP2M/kp.01.2/02/2020

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka kegiatan Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas, maka perlu adanya penugasan untuk kegiatan tersebut;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, nama tercantum dalam surat tugas, mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud;

Dasar

1. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. PMK Nomor 113 Tahun 2012 tentang Perjalanan Dinas
4. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 Nopember 2019

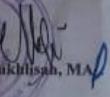
Memberi Tugas

Kepada :

1. Nama : Syaiful Indra, M.Pd.
NIP : 199012152018011001
Pangkat/Golongan : Assisten Ahli /III/b

Tujuan : Nagan Raya, yang dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 16 Februari 2020
Untuk : Kegiatan Penelitian dengan Judul "Perilaku Prososial ditinjau Dari Budaya, Kondisi Sosial Ekonomi, dan Gender".

Selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas sesuai ketentuan.

Banda Aceh, 07 Februari 2020
Ketua

Dr. Mukhlisah, MA

Tembusan :

1. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Kabag. Organisasi dan Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN ULURAN TANGAN MUSLIM INDONESIA**
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MUSLIM HANDS
Jalan Cot Kumbang – Blang Bintang, km 1,5 Dusun Lhokseumawe,
Gampong Cot Kumbang, Kecamatan Kuala, Kab. Nagan Raya
PROPINSI ACEH – INDONESIA
E-mail : smpmuslimhandsnara@yahoo.co.id Kode Pos : 23661

Nomor : 23.06/SPn/YUTMI/SMP/II/2020
Lampiran :-
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Nagan Raya, 22 Februari 2020
Kepada
Yth
Ketua LP2M UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Menanggapi surat saudara Nomor : 55/Un.08/LP2M/kp.01.2/01/2020 tanggal 20 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian kepada Bapak/Ibu tersebut dibawah ini :

Nama : Syaiful Indra, M.Pd.
NIP : 199012152018011001
Pangkat/Gol : Assisten Ahli /III/b
Judul Penelitian : Perilaku Prososial ditinjau Dari Budaya, Kondisi Sosial Ekonomi, dan Gender

Dengan ini kami menyatakan memberikan izin kepada nama yang tersebut diatas. Dan benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 18-22 Februari 2020 di sekolah kami.

Demikian surat ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah

HAYATUN, S.Pd


**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2020**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Syaiful Indra, M.Pd., Kons.
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	199012152018012301
5.	NIDN	15129001
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	011512900108001
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Asahan, 15 Desember 1990
8.	E-mail	syaiful@konselor.org
9.	Nomor Telepon/HP	082368238600
10.	Alamat Kantor	Jl. Syaikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, 23111
11.	Nomor Telepon/Faks	+62-651-7557321
12.	Bidang Ilmu	Bimbingan dan Konseling
13.	Program Studi	Bimbingan dan Konseling Islam
14.	Fakultas	Fakultas Dakwah dan Komunikasi

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UMN Al-Washliyah	UNP	

2.	Kota dan Negara PT	Medan	Padang	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	
4.	Tahun Lulus	2012	2015	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2016	Efektivitas Team Assisted Individualization untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik	Mandiri
2.	2017	Efektivitas team assisted individualization untuk meningkatkan pemahaman pada mata kuliah model-model konseling	PT
3.	2018	Gambaran tingkat marah dan perilaku agresif pada remaja	PT
4.	2018	Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral untuk Membentuk Internal Locus of Control	Mandiri
5.	2019	Kontribusi <i>emotion focused coping</i> terhadap Kesiapan menghadapi bencana alam	PT

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
-----	-------	------------------	-------------

1.			
2.			
3.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Efektivitas Team Assisted Individualization untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik	Jurnal Edukasi	1 (2), 175-189
2.	Efektivitas Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Kuliah Model-Model Konseling	Jurnal penelitian pendidikan sosial humaniora	2 (1), 141-146
3.	Gambaran Tingkat Marah Dan Perilaku Agresif Pada Remaja	Prosiding seminar nasional hasil penelitian	1 (1), 395-398
4.	Implementasi Konseling Psikoanalisis	Prosiding	2016

	Untuk Mengurangi Kecemasan	Konferensi Bimbingan dan Konseling	
5	Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral untuk Membentuk Internal Locus of Control	Jurnal Fokus Konseling	4 (2), 176-184

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				

dst.				
------	--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 19 September 2020

Anggota Peneliti

Syaiful Indra

NIDN. 0115129001